

Pengaruh Model Fitzpatrick Terhadap Gaya Komunikasi Pada Anak Kelas 5 Di SDN Tanjung Baru Desa Blanakan

Cici Risnawati¹, Nur'aeni²,

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang

Jl. RA Kartini KM 3 Telp (0260) 411415 Subang Fax.(0260) 415677

Cicirisnawati024@gmail.com, nuraeni@unsub.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Fitzpatrick terhadap gaya komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, responden dalam penelitian ini adalah anak kelas 5 di SDN Tanjung Baru dengan jumlah responden 43 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang kemudian diolah menggunakan SPSS versi 26. Dalam penelitian ini nilai correlation signifikan sebesar 0,002 maka dapat dikatakan adanya hubungan antara komunikasi keluarga terhadap gaya komunikasi sedangkan nilai pearson correlation sebesar 0,467 maka tingkat hubungan model Fitzpatrick dengan gaya komunikasi berkorelasi sedang. Hasil dari penelitian menunjukkan nilai R Square 0,218, sehingga pengaruh komunikasi keluarga terhadap gaya komunikasi sebesar 21,8%. Hasil signifikansi yang diambil dari tabel anova sebesar $0,002 < 0,05$ dan $T_{hitung} 3,383 > T_{tabel} 2,019$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima artinya terdapat pengaruh komunikasi keluarga terhadap gaya komunikasi.

Kata kunci : Komunikasi keluarga, Gaya komunikasi, Hubungan keluarga, komunikasi Anak

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of family communication on communication style. This research uses quantitative methods, the respondents in this research are grade 5 children at SDN Tanjung Baru with a total of 43 respondents, the sampling technique uses saturated sampling. Data were collected through distributing questionnaires which were then obtained using SPSS version 26. In this study, the correlation value was significant at 0.002, so it could be said that there was a relationship between family communication and communication style, while the Pearson correlation value was 0.467, meaning the level of family communication relationship with communication style was moderately correlated. The results of the research show an R Square value of 0.218, so the influence of family communication on communication style is 21.8%. The significance results taken from the anova table are $0.002 < 0.05$ and T_{count} is $3,383 > T_{table}$ value $2,019$. This proves that H_0 is rejected, H_a is accepted, meaning that there is an influence of family communication on communication style.

Keywords: *Family communication, communication style, family relationships, children's communication*

PENDAHULUAN

Setiap manusia tidak bisa menghindari yang namanya komunikasi. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting. Segala kegiatan dan aktivitas tidak bisa terlepas dari komunikasi. Komunikasi yang pertama kali dilakukan adalah bersama anggota keluarga, komunikasi keluarga menjadi pondasi pertama yang didapatkan anak untuk mejalani hidup kedepannya. Komunikasi antar orang tua dan anak sangat penting agar orang tua dapat melakukan kontrol dan dukungan pada anak.

Bentuk komunikasi keluarga sama halnya dengan bentuk interaksi sosial yang berada di dalam keluarga. Menurut Djamarah (Djamarah Syaiful Bahri, "Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga") ada empat bentuk interaksi keluarga antara lain :

1. Komunikasi orang tua yaitu suami-istri
Komunikasi yang lebih menekankan pada pengaruh penting suami istri sebagai penentu suasana dalam keluarga
2. Komunikasi orang tua dan anak
Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam satu ikatan keluarga dimana orang tua bertanggungjawab dalam mendidik anaknya.
3. Komunikasi ayah dan anak
Komunikasi disini mengarah pada perlindungan ayah terhadap anak.
4. Komunikasi anak dan anak yang lainnya
Komunikasi yang terjadi antara anak satu dan lainnya. Biasanya dipengaruhi oleh tingkatan usia atau faktor kelahiran.

Dalam penelitian ini menggunakan Model yang diperkenalkan oleh Ellen Fitzpatrick pada tahun 1988 dan telah menjadi kerangka kerja yang berguna untuk memahami komunikasi dalam konteks keluarga. Model ini mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi komunikasi keluarga. Model Fitzpatrick terdiri dari lima dimensi utama:

1. Keterbukaan (*Openness*)
2. Ketertutupan (*Closedness*)
3. Kontrol (*Control*)
4. Ketidakpastian (*Uncertainty*)
5. Kepuasan (*Satisfaction*)

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan pra-penelitian yaitu melakukan wawancara dengan wali kelas, kelas 5 SDN Tanjung Baru "Dalam kehidupan sehari-hari kita sering kali menemukan berbagai karakter anak yang berbeda-beda. Ada anak yang pemalu, pemberani, pendiam dan anak yang cenderung kasar. Hal ini sangat berkaitan dengan gaya komunikasi di dalam keluarga. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua sering kali ditiru oleh anak, sehingga menjadikan komunikasi sebagai salah satu cara yang paling tepat dalam membentuk karakter anak. Anak kelas 5 di SDN Tanjung Baru memiliki karakter yang beragam mulai dari anak yang pendiam, ceria dan mudah berbaur. Hal itu bisa dirasakan oleh saya selama saya mengajar mungkin hal itu bisa disebabkan beberapa faktor mulai dari lingkungan sekolah, keluarga dan letak geografis yang berada didaerah pesisir".(Pak Tio – Wali Kelas 5 SDN Tanjung Baru).

Gaya komunikasi yang berbeda sering kali menjadi salah satu hambatan yang dirasakan karena umpan balik yang diterima komunikator dari komunikan

berbeda. Pada saat berinteraksi dengan anak yang mudah berekspresi komunikator bisa dengan mudah mengerti pesan yang ingin disampaikan. Karena gaya komunikasi yang berbeda-beda, maka pada saat melakukan komunikasi dengan anak, cara komunikasi pun harus menyesuaikan agar komunikasi terjadi secara efektif. Hal itu bisa dirasakan pada saat berkomunikasi dengan anak kelas 5 SDN Tanjung Baru, anak-anak lebih lebih keras dan aktif dalam menyampaikan pendapat setiap anak.

Menurut Neacsu (Urea 2013) menyatakan bahwa terdapat tiga macam gaya komunikasi antara lain : *non assertive*, ditandai dengan kecenderungan untuk menyembunyikan atau berdiam diri apabila terjadi sesuatu masalah. *Assertive* merupakan sebuah gaya yang ditandai dengan menyatakan opini secara langsung atau terbuka agar tujuan orang tersebut terpenuhi. *Agresive* adalah gaya komunikasi yang ditandai dengan usaha individu untuk selalu hadir atau mende katkan diri disetiap kesempatan.

Adanya penerapan komunikasi keluarga yang baik maka akan ada pengaruh kepada gaya komunikasi anak yang baik pula di dalam maupun diluar lingkungan keluarga. Teori skema hubungan keluarga menjelaskan mengenai interaksi seseorang dengan anggota keluarga lainnya pada waktu tertentu. Morrisan (2009: 184), mengemukakan bahwa suatu skema keluarga mencakup jenis orientasi tertentu dalam berkomunikasi. Terdapat dua jenis orientasi penting, yaitu orientasi percakapan (*conversation orientation*) dan orientasi kepatuhan (*conformity orientation*). Proses komunikasi yang berbeda, yang terjadi dalam sebuah keluarga, tentu akan membentuk tipe yang berbeda dari sebuah

keluarga. Seperti yang dijelaskan oleh *Little John dalam Encyclopedia of Communication Theory* (2009: 384) bahwa terdapat tipe-tipe dari sebuah keluarga, diantaranya (1) tipe *pluralistik*, (2) tipe protektif, (3) konsesnsual, (4) tipe *laissez faire*.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sample beberapa siswa yang ada di SDN Tanjung Baru khususnya untuk anak ditingkat kelas 5 SD. SDN Tanjung Baru dipilih karena menjadi salah satu SD Negeri favorit di Desa Blanakan dan memiliki siswa yang berasal dari berbagai wilayah di Desa Blanakan sehingga memiliki potensi gaya komunikais yang lebih beragam. Dari masalah diatas peneliti akan mengangkat masalah dengan judul “Pengaruh model Fitzpatrick terhadap gaya komunikasi (Studi kuantitatif pengaruh model Fitzpatrick terhadap gaya komunikasi pada anak kelas 5 di SDN Tanjung Baru Desa Blanakan).

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan permasalahan, yaitu : Seberapa besar pengaruh model Fitzpatrick terhadap gaya komunikasi pada anak kelas 5 SDN Tanjung Baru Desa Blanakan?

Identifikasi masalah :

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu bagaimana pengaruh model Fitzpatrick terhadap gaya komunikasi pada anak kelas 5 SDN Tanjung Baru Desa Blanakan. Selanjutnya dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh keterbukaan terhadap gaya komunikasi anak kelas 5 di SDN Tanjung Baru?

2. Seberapa besar pengaruh Ketertutupan terhadap gaya komunikasi anak kelas 5 di SDN Tanjung Baru?
3. Seberapa besar pengaruh kontrol orang tua terhadap gaya komunikasi anak kelas 5 di SDN Tanjung Baru?
4. Seberapa besar pengaruh ketidakpastian terhadap gaya komunikasi anak kelas 5 di SDN Tanjung Baru
5. Seberapa besar kepuasan terhadap gaya komunikasi anak kelas 5 di SDN Tanjung Baru?

KAJIAN LITERATUR

Komunikasi keluarga

Menurut Fitzpatrick dan F.Koerner (2002), komunikasi keluarga merupakan bagaimana suatu anggota keluarga berkomunikasi satu sama lain secara dekat untuk membuat suatu pola komunikasi keluarga. Melalui komunikasi keluarga juga dapat dijadikan upaya untuk menciptakan suasana harmonis dalam keluarga tersebut.

Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan (Friendly: 2002).

Gaya komunikasi

Gaya komunikasi terdiri dari karakteristik individual yang berdampak pada cara komunikasi dan hal tersebut mengacu pada cara khusus dalam menerima pesan, kualitas personal dalam

menginterpretasi pesan, cara yang spesifik untuk menyampaikan respon, sifat personal yang khusus dalam menyampaikan *feedback* (Urea, 2013).

Menurut Neacsu (Urea 2013) menyatakan bahwa terdapat tiga macam gaya komunikasi antara lain : *non assertive*, ditandai dengan kecenderungan untuk menyembunyikan atau berdiam diri apabila terjadi sesuatu masalah. *Assertive* merupakan sebuah gaya yang ditandai dengan menyatakan opini secara langsung atau terbuka agar tujuan orang tersebut terpenuhi. *Agresive* adalah gaya komunikasi yang ditandai dengan usaha individu untuk selalu hadir atau mende katkan diri disetiap kesempatan.

Teori skema hubungan keluarga

Teori skema hubungan keluarga menjelaskan mengenai interaksi seseorang dengan anggota keluarga lainnya pada waktu tertentu. Morrisian (2009: 184), mengemukakan bahwa suatu skema keluarga mencakup jenis orientasi tertentu dalam berkomunikasi. Terdapat dua jenis orientasi penting, yaitu orientasi percakapan (*conversation orientation*) dan orientasi kepatuhan (*conformity orientation*). Menurut Fitzpatrick dan koleganya, komunikasi keluarga tidak terjadi secara acak, tetapi sangat berpola berdasarkan pada skema-skema tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga saling berkomunikasi.

Dalam konteks studi komunikasi keluarga, Ellen Fitzpatrick adalah seorang ahli yang dikenal dengan konsepnya tentang "Model Fitzpatrick tentang Komunikasi Keluarga." Model ini diperkenalkan oleh Ellen Fitzpatrick pada tahun 1988 dan telah menjadi kerangka kerja yang berguna untuk memahami

komunikasi dalam konteks keluarga. Model ini mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi komunikasi keluarga. Model Fitzpatrick terdiri dari lima dimensi utama:

1. Keterbukaan (*Openness*): Dimensi ini mengacu pada sejauh mana anggota keluarga merasa nyaman dalam berbicara tentang masalah pribadi atau emosional. Keluarga yang tinggi pada dimensi ini lebih terbuka dan terbuka dalam berbicara tentang perasaan dan masalah mereka.
2. Ketertutupan (*Closedness*): Ketertutupan adalah kebalikan dari keterbukaan. Keluarga yang tinggi pada dimensi ini cenderung lebih tertutup dan merahasiakan masalah pribadi atau emosional.
3. Kontrol (*Control*): Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana keluarga memiliki aturan dan struktur dalam komunikasi mereka. Keluarga yang tinggi pada dimensi ini mungkin memiliki aturan yang ketat tentang bagaimana komunikasi harus berlangsung, sementara keluarga yang rendah pada dimensi ini mungkin lebih santai dalam hal aturan komunikasi.
4. Ketidakpastian (*Uncertainty*): Ketidakpastian mengacu pada tingkat kepastian atau ketidakpastian dalam komunikasi keluarga. Keluarga yang tinggi pada dimensi ini mungkin cenderung mempertanyakan, meragukan, atau mencari konfirmasi dalam

komunikasi mereka, sementara keluarga yang rendah pada dimensi ini mungkin lebih percaya dan yakin dalam komunikasi mereka.

5. Kepuasan (*Satisfaction*): Dimensi ini mencerminkan sejauh mana anggota keluarga merasa puas dengan pola komunikasi keluarga mereka. Keluarga yang tinggi pada dimensi ini mungkin merasa lebih puas dengan cara mereka berkomunikasi, sedangkan keluarga yang rendah mungkin merasa kurang puas.

Perkembangan komunikasi anak

Menurut K.Eileen dan R.Marotz (2020 : 159-215) menjelaskan tentang profil perkembangan dan pola pertumbuhan anak termasuk perkembangan berbicara dan berbahasa anak

Perkembangan berbicara dan berbahasa anak usia 9-10 Tahun :

1. Senang berbicara, sering kali tidak berhenti dan tanpa alasan yang jelas; kadang digunakan sebagai alat untuk mendapatkan perhatian.
2. Mengungkapkan perasaan dan emosinya secara efektif melalui kata-kata.
3. Memahami dan menggunakan bahasa sebagai sistem komunikasi dengan orang lain.
4. Menggunakan ucapan yang populer yang sering diucapkan teman sebayanya
5. Mengenali bahwa beberapa kata mempunyai arti ganda
6. Menganggap perumpamaan yang tidak masuk akal

7. Menunjukkan pemahaman tingkat tinggi mengenai urutan tata bahasa

Perkembangan berbicara dan berbahasa anak usia 11-12 Tahun :

1. Menyelesaikan sebagian besar perkembangan bahasa pada fase akhir ini; hanya perlu sedikit perbaikan masih diperlukan selama beberapa tahun mendatang.
2. Senang berbicara dan berargumentasi, sering tidak pernah berhenti, dengan siapa pun yang mau mendengarkan.
3. Menggunakan struktur bahasa yang lebih panjang dan kompleks.
4. Semakin menguasai kosa kata yang kompleks, bertambah 4.000 – 5.000 kata baru tiap tahun, menggunakan kosa kata dengan terampil untuk mengembangkan cerita dan menggambarkannya dengan jelas.
5. Menjadi pendengar yang suka berfikir.
6. Mengerti bahwa kalimat dapat memiliki arti yang tersirat.
7. Memahami konsep ironi dan sarkasme; mempunyai selera humor dan senang menceritakan lelucon, teka-teki dan sajak untuk menghibur orang lain.

Sebelum peneliti melakukan penelitian terkait permasalahan dan teori ini, peneliti juga menemukan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian sejenis tersebut menjadi tambahan referensi bagi peneliti guna menjadi masukan dan penguat atas kerangka penelitian yang peneliti buat. Adapun penelitiannya sebagai berikut :

- a) Rojaini yang meneliti pada tahun 2020, penelitian ini berjudul “PENGARUH

KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI KOTA PEKANBARU”

penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu peran komunikasi keluarga dalam mencegah kenakalan remaja di Kota Pekanbaru. Populasi yang digunakan adalah masyarakat Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 396 sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah proportional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi keluarga berpengaruh signifikan terhadap kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik di Kota Pekanbaru dengan besar pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik adalah sebesar 34,4, kemudian terhadap kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi sebesar 17,2%, terhadap kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban sebesar 4,4%, dan terhadap kenakalan remaja yang melawan status sebesar 5,8%. Besar persentase pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja adalah

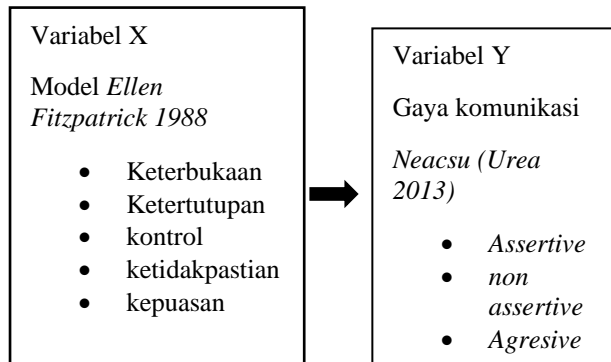
sebesar 37,1% dan sisanya 62,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

- b) Vianesa Sucia melakukan penelitian pada tahun 2016, penelitian ini berjudul “PENGARUH GAYA KOMUNIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA” penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh gaya komunikasi guru PKn dalam memotivasi siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Wonogiri. Peneliti mengambil 50 siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Wonogiri sebagai sampel penelitian. Analisis data menerapkan analisis regresi linier sederhana. Hasil data menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memotivasi motivasi belajar siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Wonogiri sehingga dapat disimpulkan gaya komunikasi guru berpengaruh signifikan dalam memotivasi motivasi belajar siswa. Namun, data menunjukkan bahwa hanya 28,2% motivasi belajar yang berasal dari gaya guru komunikasi dan sisanya (71,8%) berasal dari faktor lain seperti internal dan eksternal faktor (masyarakat, keluarga).

- c) Indah Setiawati dan M.Zalili Aziz yang melakukan penelitian pada tahun 2021. Penelitian ini berjudul “PENGARUH KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PALEMBANG”, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 389 siswa. Sampel penelitian diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi dengan teknik random sampling sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 96%. Analisis data yang digunakan adalah uji signifikan (Uji t). Berdasarkan analisis penelitian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Komunikasi Guru dengan Siswa berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 9.964 dengan signifikansi 0.000 dan nilai ttabelsebesar

0.200, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9.964 > 0.200$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Kerangka berfikir



Hipotesis penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori.

- Hipotesis nol (H0) atau hipotesis statistic

Hipotesis ini digunakan untuk pengukuran statistik dan interpretasi hasil statistik. Hipotesis ini menyatakan tidak ada perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

- Hipotesis alternatif/kerja (Ha/H1)
Hipotesis alternatif/kerja adalah hipotesis penelitian menyatakan adanya suatu

hubungan, pengaruh, dan perbedaan antara dua atau lebih variabel.

Ho : Tidak ada pengaruh komunikasi keluarga terhadap gaya komunikasi

Ha : Ada pengaruh komunikasi keluarga terhadap gaya komunikasi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti menjelaskan pendekatan, metode, teknik yang digunakan dalam penelitian. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah, dengan demikian langkah-langkah yang ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian dimana data yaitu berupa angka yang kemudian hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2010).

Tujuan Penelitian

Mengetahui seberapa besar pengaruh model Fitzpatrick terhadap gaya komunikasi pada anak kelas 5 SDN Tanjung Baru. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang komunikasi keluarga dan gaya komunikasi yang terjadi pada anak-anak.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Tanjung Baru yang beralamat di Dusun Tanjung Baru, Desa Blanakan, Kec. Blanakan, Kab. Subang, Jawa Barat pada bulan Agustus – November tahun 2023.

Populasi dan Sample penelitian

Menurut Sugiyono, (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono, (2013:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan 43 siswa kelas 5 SDN Tanjung Baru sebagai sample. Sample dipilih karena memenuhi kriteria penelitian, yaitu siswa kelas 5 SDN Tanjung Baru. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh karena melihat jumlah populasi yang relatif kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2013).

Varibel penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (X) model Fitzpatrick dan varibel dependen (Y) Gaya komunikasi. Beberapa indikator digunakan untuk alat ukur. Komunikasi keluarga diukur dari keterbukaan, tertutupan, kontrol, ketidakpastian dan kepuasan Serta gaya komunikasi diukur dari gaya *Assertive*, *non assertive* dan *Agresive*. Penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder, sumber primer didapat dari penyebaran kuesioner, sedangkan sumber sekunder didapat dari buku, jurnal dan internet.

Tabel 1 Oprasional variabel

| Konsep variabel | Indikator | Parameter |
|-----------------------|----------------------|------------------------------------|
| Model Fitzpatrick (X) | Keterbukaan | Nyaman Terbuka |
| | Ketertutupan | Merahasiakan masalah Rasa takut |
| | Kontrol | Aturan Struktur |
| | Ketidakpastian | Ragu Mempertanyakan |
| | Kepuasan | Puas |
| Gaya komunikasi (Y) | <i>Assertive</i> | Terbuka Opini secara langsung |
| | <i>non assertive</i> | Menyembunyikan Berdiam diri |
| | <i>Agresive</i> | Hadir Mendekatkan diri |

Pengumpulan data

Adapun metode yang dikumpulkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner atau angket dan wawancara. Angket (kuesioner) merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi responden. Angket (kuesioner) bisa diisi saat peneliti datang sehingga pengisiannya didampingi peneliti. Kuesioner juga bisa diisi sendiri oleh responden tanpa bantuan atau kehadiran peneliti. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. (Suharsimi Arikunto, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006)).

Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis

kuantitatif deskriptif, menurut Sugiyono (2013 : 29) Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek. Meneliti secara langsung melalui sample atau data keseluruhan tanpa perlu menganalisis dan menarik kesimpulan umum.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2011) Analisis regresi linear sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk meneliti apakah ada pengaruh yang signifikan diantara sebab akibat tersebut. Pengolahan data menggunakan SPSS. Nilai-nilai Y dapat dihitung berdasarkan nilai X tertentu. Adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + bX$$

Di mana:

Y = variabel tidak bebas (subjek dalam variabel yang tak bebas/dependen yang diprediksi)

X = variabel bebas (subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu)

a = nilai *intercept* (konstan) atau harga Y bila X = 0

b = koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang padavariabel independen. Bila (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.

Nilai a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Kriyantono 2006)

Selanjutnya dalam analisis regresi linear sederhana ada uji t dan uji F.

Uji t

Uji t digunakan untuk pengujian signifikansi koefisien regresi, yakni signifikansi dari pengaruh komunikasi keluarga terhadap gaya komunikasi. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%.

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya H0, maka hasil perhitungan signifikansi dibandingkan dengan *level of significant* = 0,05 Apabila nilai signifikansi < 0,05, Maka H0 ditolak, hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima, hal ini menunjukkan tidak ad pengaruh yang signifikan antara variabel X dan varibel Y.

Uji F

Uji F digunakan melihat apakah variabel independen yaitu komunikasi keluarga (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu gaya komunikasi (Y). kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS adalah:

- Jika signifikansi < 0,05 / $F_{hitung} > F_{tabel}$ = maka terdapat pengaruh
- Jika signifikansi > 0,05 / $F_{hitung} < F_{tabel}$ = maka tidak terdapat pengaruh

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki data yang normal atau tidak normal di suatu model regresi. Jika asumsi variabel atau residual memiliki distribusi data yang tidak normal, Maka hasil uji statistic akan menjadi tidak valid. Kemudian analisis grafik yang akan dilakukan untuk mendeteksi uji normalitas.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorovSmirnov one sample test. Uji dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

- Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$
- Data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi < 0.05

Validitas dan Reliabilitas data

Validitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Validitas data tersebut juga merupakan keabsahan data sehingga instrumen atau alat ukur yang digunakan akurat dan terpercaya.

Uji Validitas diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel. Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan $0,05$. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas menurut Duwi Priyanto (2014:55).

- a) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig $0,05$) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (uji sisi dengan sig $0,05$) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Menurut Sujawerni Wiratna (2015:192) untuk uji realibilitas digunakan Teknik Alpha Cronbach, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (reliable) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar $0,6$ atau lebih.

Uji korelasi product moment

Uji Korelasi *Product Moment* Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antara variabel x dan y dapat bersifat positif dan negatif.

- Jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka berkorelasi
- Jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi

Tabel 2 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

| Interval koefisien | Tingkat hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,8 – 1,000 | Sangat kuat |

sumber : Sugiyono (2013)

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian

Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SDN Tanjung Baru ;dan dengan menggunakan metode Likert. Menurut Sugiyono (2013 ; 93), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah

ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Tabel 3 Skor pernyataan

| Pernyataan | Bobot |
|-----------------------|-------|
| - Sangat setuju | 5 |
| - Setuju | 4 |
| - Ragu-ragu | 3 |
| - Tidak setuju | 2 |
| - Sangat tidak setuju | 1 |

Sumber : Sugiyono, 2013

Tabel 4 Data responden

| Jenis kelamin | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-laki | 25 | 58 % |
| Perempuan | 18 | 42 % |
| Total | 43 | 100 % |

Sumber : Data penelitian 2023

Responden pada penelitian ini terdiri dari 58% Laki-laki dan 42% Perempuan.

Tabel 5 Presentase umur

| Umur | Jumlah anak | Presentase |
|------|-------------|------------|
| 10 | 12 | 28 % |
| 11 | 24 | 56 % |
| 12 | 6 | 14 % |
| 13 | 1 | 2 % |

Sumber : Data penelitian 2023

Dengan usia 10 tahun sebanyak 12 orang, 11 tahun 24 orang, 12 tahun 6 orang dan satu orang berusia 13 tahun.

Regresi linear sederhana

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .467 ^a | .218 | .199 | 3.485 |

a. Predictors: (Constant), komunikasi keluarga (X)

Tabel ini menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,467. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,218, yang mengandung pengertian bahwa adanya pengaruh variabel bebas (komunikasi keluarga) terhadap variabel terikat (gaya komunikasi) adalah sebesar 21,8 % .

Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 139.033 | 1 | 139.033 | 11.446 | .002 ^b |
| | Residual | 498.037 | 41 | 12.147 | | |
| | Total | 637.070 | 42 | | | |

a. Dependent Variable: Gaya komunikasi (Y)

b. Predictors: (Constant), komunikasi keluarga (X)

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 11,446 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 < 0,05, Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel gaya komunikasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel komunikasi keluarga (X) terhadap variabel gaya komunikasi (Y).

Uji t

| Model | | Coefficients ^a | | Standardized Coefficient | T | Sig. |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|--------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 8.619 | 3.494 | | 2.467 | .018 |
| | komunikasi keluarga (X) | .373 | .110 | .467 | 3.383 | .002 |

a. Dependent Variable: Gaya komunikasi (Y)

Diketahui nilai constant (a) sebesar 8,619, sedang nilai Komunikasi keluarga (b / koefisien regresi) sebesar 0,373, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,619 + 0,373X$$

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana

- Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi keluarga (X) berpengaruh terhadap variabel gaya komunikasi (Y)
- Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,383 > t_{tabel} 2,019$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi keluarga (X) berpengaruh terhadap variabel gaya komunikasi (Y).

Hasil uji validitas variabel X

Hasil dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

| | Nilai r_{hitung} | r_{tabel} | Kriteria |
|-----|--------------------|-------------|----------|
| X.1 | 0,485 | 0,254 | Valid |

| | | | |
|-----|-------|-------|-------|
| X.2 | 0,591 | 0,254 | Valid |
| X.3 | 0,392 | 0,254 | Valid |
| X.4 | 0,363 | 0,254 | Valid |
| X.5 | 0,299 | 0,254 | Valid |
| X.6 | 0,410 | 0,254 | Valid |
| X.7 | 0,402 | 0,254 | Valid |
| X.8 | 0,361 | 0,254 | Valid |
| X.9 | 0,308 | 0,254 | Valid |

Uji validitas variabel Y

| | Nilai r_{hitung} | r_{tabel} | Kriteria |
|-----|--------------------|-------------|----------|
| Y.1 | 0,263 | 0,254 | Valid |
| Y.2 | 0,267 | 0,254 | Valid |
| Y.3 | 0,487 | 0,254 | Valid |
| Y.4 | 0,535 | 0,254 | Valid |
| Y.5 | 0,290 | 0,254 | Valid |
| Y.6 | 0,556 | 0,254 | Valid |

Uji Reliabilitas variabel X

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .699 | 10 |

Uji reliabilitas digunakan Teknik Alpha Cronbach, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (reliable) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Hasil uji reliabilitas $0,699 > 0,6$ berarti data Reliabel.

Uji Reliabilitas variabel Y

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .701 | 7 |

Uji realibilitas digunakan Teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Hasil uji reliabilitas $0,701 > 0,6$ berarti data Reliabel

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 43 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.44354677 |
| | | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .086 |
| | Positive | .086 |
| | Negative | -.082 |
| Test Statistic | | .086 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, Maka nilai residual berdistribusi Normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, Maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Hasil dari tabel menunjukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 sehingga nilai signifikansi $>$ dari 0,05, maka nilai residual berdistribusi Normal

Uji Korelasi product moment

| Descriptive Statistics | | | |
|------------------------|---------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| X | 31.3256 | 4.87814 | 43 |
| Y | 20.3023 | 3.89465 | 43 |

| Correlations | | | |
|--------------|---------------------|---------------------|-----------------|
| | | Komunikasi keluarga | Gaya komunikasi |
| X | Pearson Correlation | 1 | .467** |

| | | | |
|---|-----------------------------------|---------|---------|
| | Sig. (2-tailed) | | .002 |
| | Sum of Squares and Cross-products | 999.442 | 372.767 |
| | Covariance | 23.796 | 8.875 |
| | N | 43 | 43 |
| Y | Pearson Correlation | .467** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | |
| | Sum of Squares and Cross-products | 372.767 | 637.070 |
| | Covariance | 8.875 | 15.168 |
| | N | 43 | 43 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas menunjukan nilai signifikan 0,002, nilai signifikansi sendiri adalah nilai kebenaran pada suatu hipotesis yang diterima atau ditolak, karena nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga sesuai dengan ketentuan maka bisa dikatakan bahwa adanya hubungan antara komunikasi keluarga dengan gaya komunikasi atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menurut ketentuan tabel hasil interpretasi koefisien korelasi nilai pearson correlation diatas sebesar 0,467 bisa dikatakan tingkat hubungan komunikasi keluarga dengan gaya komunikasi berkorelasi sedang, karena berada diinterval koefisien 0,40 – 0,599 yang berada di tingkat hubungan sedang.

Analisis data indikator Variabel

nilai presentase bisa dihitung dengan rumus:

$$= \frac{\text{Jumlah total}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Tabel 6 Indikator keterbukaan

| keterbukaan | jawaban | nilai | pertanyaan | total |
|--------------------|---------|-------|------------|-------|
| jumlah jawaban SS | 39 | 5 | 2 | 390 |
| jumlah jawaban S | 27 | 4 | 2 | 216 |
| jumlah jawaban RR | 11 | 3 | 2 | 66 |
| jumlah jawaban TS | 8 | 2 | 2 | 32 |
| jumlah jawaban STS | 1 | 1 | 2 | 2 |
| jumlah total | | | | 706 |

Sumber : Data penelitian 2023

Maka nilai presentase dari tabel diatas :

$$\text{Keterbukaan} = \frac{706}{860} \times 100\% = 82,09\%$$

Berdasarkan hasil diatas pada indikator keterbukaan terdapat nilai presentase sebesar 82,09%. Dilihat dari tabel koefisien korelasi nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sangat kuat pengaruhnya terhadap gaya komunikasi.

Tabel 7 Indikator kertutupan

| ketertutupan | jawaban | nilai | pertanyaan | total |
|--------------------|---------|-------|------------|-------|
| jumlah jawaban SS | 19 | 5 | 2 | 190 |
| jumlah jawaban S | 15 | 4 | 2 | 120 |
| jumlah jawaban RR | 8 | 3 | 2 | 48 |
| jumlah jawaban TS | 28 | 2 | 2 | 112 |
| jumlah jawaban STS | 16 | 1 | 2 | 32 |
| jumlah total | | | | 502 |

Sumber : Data penelitian 2023

Maka nilai presentase dari tabel diatas :

$$\text{Ketertutupan} = \frac{502}{860} \times 100\% = 58,37\%$$

Berdasarkan hasil diatas pada indikator ketertutupan terdapat nilai presentase sebesar 58,37%. Dilihat dari tabel koefisien korelasi nilai tersebut termasuk kategori

sedang dalam mempengaruhi gaya komunikasi.

Tabel 8 Indikator kontrol

| kontrol | jawaban | nilai | pertanyaan | total |
|--------------------|---------|-------|------------|-------|
| jumlah jawaban SS | 19 | 5 | 2 | 190 |
| jumlah jawaban S | 19 | 4 | 2 | 152 |
| jumlah jawaban RR | 14 | 3 | 2 | 84 |
| jumlah jawaban TS | 30 | 2 | 2 | 120 |
| jumlah jawaban STS | 4 | 1 | 2 | 8 |
| jumlah total | | | | 554 |

Sumber : Data penelitian 2023

Maka nilai presentase dari tabel diatas :

$$\text{Kontrol} = \frac{554}{860} \times 100\% = 64,4\%$$

Berdasarkan hasil diatas pada indikator kontrol terdapat nilai presentase sebesar 64,4%. Nilai tersebut termasuk ke kategori kuat dalam mempengaruhi gaya komunikasi.

Tabel 9 Indikator ketidakpastian

| Ketidakpastian | jawaban | nilai | pertanyaan | total |
|--------------------|---------|-------|------------|-------|
| jumlah jawaban SS | 19 | 5 | 2 | 190 |
| jumlah jawaban S | 30 | 4 | 2 | 240 |
| jumlah jawaban RR | 22 | 3 | 2 | 132 |
| jumlah jawaban TS | 12 | 2 | 2 | 48 |
| jumlah jawaban STS | 3 | 1 | 2 | 6 |
| jumlah total | | | | 616 |

Sumber : Data penelitian 2023

Maka nilai presentase dari tabel diatas :

$$\text{Ketidakpastian} = \frac{616}{860} \times 100\% = 71,6\%$$

Berdasarkan hasil diatas pada indikator Ketidakpastian terdapat nilai presentase sebesar 71,6%. Nilai tersebut termasuk ke

dalam kategori kuat, sehingga indikator kepuasan mempengaruhi gaya komunikasi.

Tabel 9 Indikator kepuasan

| Kepuasan | jawaban | nilai | pertanyaan | total |
|--------------------|---------|-------|------------|-------|
| jumlah jawaban SS | 10 | 5 | 1 | 50 |
| jumlah jawaban S | 15 | 4 | 1 | 60 |
| jumlah jawaban RR | 13 | 3 | 1 | 39 |
| jumlah jawaban TS | 4 | 2 | 1 | 8 |
| jumlah jawaban STS | 1 | 1 | 1 | 1 |
| jumlah total | | | | 158 |

Sumber : Data penelitian 2023

Maka nilai presentase dari tabel diatas :

$$\text{Kepuasan} = \frac{158}{215} \times 100\% = 73,4\%$$

Berdasarkan hasil diatas pada indikator Kepuasan terdapat nilai presentase sebesar 73,4%. Hasil tersebut termasuk ke dalam kategori kuat, sehingga bisa dikatakan bahwa indikator kepuasan berpengaruh kuat terhadap gaya komunikasi.

Dimensi utama dari komunikasi keluarga merujuk dari Model Fitzpatrick yang terdiri dari keterbukaan, tertutupan, kontrol, ketidakpastian dan kepuasan. Menunjukkan hasil analisis data yang memiliki pengaruh terhadap gaya komunikasi.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 43 responden siswa kelas 5 SDN Tanjung Baru yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai seberapa besar pengaruh model Fitzpatrick terhadap gaya komunikasi pada anak kelas 5 di SDN Tanjung Baru dan identifikasi masalah penelitian mengenai seberapa besar keterbukaan, seberapa besar tertutupan,

seberapa besar kontrol, seberapa besar ketidakpastiaan, seberapa besar kepuasan terhadap gaya komunikasi pada anak kelas 5 di SDN Tanjung Baru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterbukaan terhadap gaya komunikasi. Diketahui bahwa nilai dari indikator keterbukaan memiliki nilai presentase 82,09% yang berasal dari jawaban responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterbukaan memiliki pengaruh sangat kuat terhadap gaya komunikasi.
2. Dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tertutupan terhadap gaya komunikasi. Diketahui bahwa nilai dari indikator tertutupan memiliki nilai presentase 58,37% yang berasal dari jawaban responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa tertutupan memiliki pengaruh sedang terhadap gaya komunikasi.
3. Dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontrol terhadap gaya komunikasi. Diketahui bahwa nilai dari indikator kontrol memiliki nilai presentase 64,4% yang berasal dari jawaban responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrol memiliki pengaruh kuat terhadap gaya komunikasi.
4. Dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketidakpastian terhadap gaya komunikasi. Diketahui bahwa nilai dari indikator ketidakpastian memiliki nilai presentase 71,6%

yang berasal dari jawaban responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian memiliki pengaruh kuat terhadap gaya komunikasi.

5. Dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepuasan terhadap gaya komunikasi. Diketahui bahwa nilai dari indikator kepuasan memiliki nilai presentase 82.09% yang berasal dari jawaban responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepuasan memiliki pengaruh kuat terhadap gaya komunikasi.

Berdasarkan hasil uji keosfisien determinasi (R Square) sebesar 0,218 atau $0,218 \times 100\% = 21,8\%$ yang mengandung pengertian bahwa adanya pengaruh variabel bebas (model fitzpatrick) terhadap variabel terikat (gaya komunikasi), dan sisanya 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu model Fitzpatrick (X) sebagai variabel bebas dan gaya komunikasi (Y) sebagai variabel terikat.

Dengan demikian, komunikasi keluarga merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi gaya komunikasi, sehingga diperlukan komunikasi keluarga yang baik agar gaya komunikasi yang dilakukan anak pun baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi keluarga dengan gaya komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.FOSS, Stephen W. Littlejohn dan Karen. 2009. *Theoris Of Human Communication Terjemahan oleh Mohamad Yusuf Hamdan*. Jakarta: Salemba humanika
- Allen, K. Eilee dan Lynn R. Marotz. Profil Perkembangan Anak: PraKelahiran Hingga Usia 12 Tahun. Jakarta: Indeks. 2010.
- Djamarah Syaiful Bahri."Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga", 81. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Fitzpatrick, M. A. (1988). *Between Husbands and Wives: Communication in Marriage*. Thousand Oaks: SAGE Publications
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Morrisan dan andy corry wardhany. 2009 *Teori komunikasi (tentannng komunikasi, pesan, percakapan dan hubungan)*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Nation (2001).Judul. *Journal of American Chemical Society*, 123(10), 2176–2181.<https://cursea.ihmc.us/rid=1R440PDZR-13G3T80-2W50/4.Pautas-para-evaluar-Estilos-de-Aprendizajes.pdf>
- Peryoli Tekwana, "Pengaruh Marketing Public Relations Terhadap Loyalitas Pelanggan
Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekan Baru" (*Pekanbaru: SkripsiProgram*

Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2013)

Priyanto, Dwi . 2014. SPSS 22 : pengolahan data terpraktis, Yogyakarta : ANDI OFFSET.

Rojaini., 2020, penelitian ini berjudul “Pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja di kota pecan baru ”

Setiawati, I., & Aziz, M. Z. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang. *Administrasi Pendidikan FKIP UM Palembang*, 4(1), 60–65. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/3374>

Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

SUCIA, V. (2017). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 8(5), 112–126. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i5.2942>

Suharsimi Arikunto. “Metodologi Penelitian”, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006)).

Urea, Roxana. 2013. The Impact of Teachers Communication Styles on Pupils Self-Safety throughout the Learning Process. *Journal of Social and Behavioral Sciences*.